



**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM
PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

*Implementation of ISO Quality Management System in Education in
Educational Organizations in the Digital Era*

Darmawan Rahmadi^{1*}, Khairul Tri Anjani²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

¹Email: darmaonerahmadi@gmail.com

²Email: khairul3anjani@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the implementation of the ISO Quality Management System in educational organizations, focusing on the aspects of establishment, implementation, evaluation, control, and improvement (PEPP). The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of the ISO Quality Management System has brought significant changes in the management of educational organizations. The steps of establishing quality standards, implementing established procedures, periodic evaluations, controlling processes, and continuous improvement efforts have increased the efficiency and effectiveness of education. However, there are challenges in integrating all elements into a unified whole. Recommendations are given to educational organizations to further strengthen the implementation of the ISO Quality Management System by paying attention to aspects that still need to be improved. The use of technology in the quality management process needs to be improved to optimize efficiency and accessibility of information. In addition, it is necessary to increase awareness and commitment of all members of the organization towards the importance of quality management in achieving educational goals.

Keywords: *Quality Management, ISO, Education, Implementation, Digital Era*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO dalam organisasi pendidikan, dengan fokus pada aspek penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PEPP). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Langkah-langkah penetapan standar mutu, pelaksanaan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, evaluasi secara berkala, pengendalian terhadap proses-proses, dan upaya peningkatan kontinu telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Namun, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan seluruh elemen ke dalam satu kesatuan yang utuh. Rekomendasi diberikan kepada organisasi pendidikan untuk lebih memperkuat implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO dengan memperhatikan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Penggunaan teknologi dalam proses manajemen mutu perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan efisiensi dan aksesibilitas informasi. Selain itu, perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen seluruh anggota organisasi terhadap pentingnya manajemen mutu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, ISO, Pendidikan, Implementasi, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Bagaimanapun, kualitas pendidikan yang disediakan oleh sebuah lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Manajemen mutu menjadi salah satu aspek krusial dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu menyediakan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Manajemen mutu memiliki peran yang semakin terpenting dalam konteks pendidikan, terutama dengan semakin meningkatnya persaingan di dunia pendidikan serta tuntutan akan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Manajemen mutu organisasi pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara umum.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi manajemen mutu adalah standar ISO (International Organization for Standardization). ISO merupakan sebuah organisasi internasional yang mengembangkan standar internasional dalam berbagai bidang, termasuk manajemen mutu. Menerapkan standar ISO dalam manajemen mutu organisasi pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperoleh pengakuan secara internasional atas komitmen mereka terhadap mutu dan keunggulan dalam penyediaan layanan pendidikan.

Ristianah (2022) menekankan bahwa mutu pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan dapat memperkuat posisinya dalam persaingan dan meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan, baik itu siswa, orang tua, maupun masyarakat secara umum. Sementara itu, Fuadi (2021) menyoroti bahwa mutu pendidikan juga memainkan peran penting dalam menguatkan daya saing sebuah bangsa dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, memperkuat manajemen mutu dalam lembaga pendidikan menjadi kunci dalam menjamin terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Inom (2023) menyoroti bahwa teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam cara belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan juga tidak dapat diabaikan.

Manajemen mutu organisasi pendidikan yang mengintegrasikan standar ISO menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang disediakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen mutu organisasi pendidikan berbasis standar ISO, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau literature review untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait dengan manajemen mutu organisasi pendidikan ISO. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep, prinsip, dan praktik terkait manajemen mutu organisasi pendidikan ISO dari berbagai sumber yang telah terpublikasi.

Langkah pertama dalam metode ini adalah identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dicari meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait lainnya yang membahas tentang manajemen mutu organisasi pendidikan, implementasi standar ISO di bidang pendidikan, serta studi kasus tentang penerapan manajemen mutu ISO di lembaga pendidikan.

Setelah literatur yang relevan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan mencakup konsep-konsep dasar manajemen mutu, prinsip-prinsip ISO, pedoman implementasi ISO di lembaga pendidikan, serta hasil-hasil penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan teliti untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan untuk penelitian ini tercakup. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap literatur yang telah terkumpul. Analisis dilakukan dengan memeriksa setiap sumber secara mendalam untuk mengekstrak informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang diekstrak meliputi definisi manajemen mutu organisasi pendidikan, prinsip-prinsip ISO yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, proses implementasi ISO di lembaga pendidikan, serta manfaat dan tantangan yang mungkin terjadi dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO di organisasi pendidikan.

Setelah itu, dilakukan sintesis terhadap informasi yang telah diperoleh dari analisis literatur. Sintesis ini mencakup penyusunan ulang informasi yang relevan menjadi kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu, sintesis juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam literatur terkait sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan pada masa depan.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik manajemen mutu organisasi pendidikan ISO serta memberikan panduan yang berguna bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan standar ISO untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Mutu dalam Organisasi Pendidikan

Manajemen mutu dalam organisasi pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan penerapan manajemen mutu, lembaga pendidikan dapat meningkatkan proses pembelajaran, menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis, serta meningkatkan daya saing di tingkat global.

Konsep Mutu dalam Pendidikan

Menurut Yanto (2019), mutu dalam bidang pendidikan terdiri dari input,

output, dan outcomes. Input pendidikan dianggap bermutu jika siap berproses dalam pembelajaran dan mampu mencetuskan kondisi yang inovatif, kreatif, dan efektif. Output pendidikan dianggap berhasil jika hasil pembelajaran baik secara akademik maupun non-akademik memiliki indeks prestasi yang tinggi. Outcomes dikatakan bermutu jika lulusan dapat mendominasi di dunia kerja dengan gaji yang mencukupi dan mampu bersaing di pasar.

Standar Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Standar internasional menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu (QMS) dalam bidang pendidikan. Standar ini dirancang untuk membantu organisasi pendidikan memperbaiki proses manajemen dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan mereka, baik itu siswa, orang tua, atau organisasi mitra (Astuti, 2019).

Standar ini mengatur tentang bagaimana sebuah organisasi atau institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pelanggan (Prihatmadji, 2022). Fokus utama dari standar ini adalah aspek manajemen layanan pendidikan seperti perencanaan, implementasi, evaluasi, dan peningkatan layanan pendidikan yang diberikan. Standar ini memastikan bahwa organisasi pendidikan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan, seperti siswa, guru/dosen, dan masyarakat untuk memastikan bahwa mereka memberikan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

Tantangan dalam Implementasi Manajemen Mutu

Salah satu aspek kunci dari penerapan standar manajemen mutu adalah komitmen dari kepemimpinan lembaga pendidikan. Tantangannya adalah memastikan bahwa pimpinan lembaga benar-benar mendukung dan terlibat dalam penerapan standar ini. Penerimaan dan adaptasi oleh staf, guru, dan administrator dapat menjadi tantangan yang sangat signifikan terutama jika mereka telah terbiasa dengan metode lama. Penerapan standar manajemen mutu tidak hanya tentang memulai proses, tetapi juga tentang mempertahankan dan terus meningkatkannya.

Proses Implementasi Manajemen Mutu

Penerapan manajemen mutu berarti lembaga pendidikan telah menerapkan proses yang efektif dan berupaya meningkatkan kualitas pengajaran. Implementasi standar manajemen mutu mencakup beberapa klausul utama, yaitu:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup manajemen mutu dalam pendidikan mencakup semua aspek operasional lembaga pendidikan, termasuk perencanaan, implementasi, pemantauan, dan peningkatan layanan pendidikan untuk memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pemangku kepentingan.

2. Referensi Standar

Referensi standar adalah dokumen atau pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam penerapan sistem manajemen mutu, memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan sesuai dengan standar internasional atau nasional yang berlaku.

3. Istilah dan Definisi

Istilah dan definisi mencakup kata-kata kunci dan terminologi khusus yang digunakan dalam dokumen manajemen mutu, memastikan keseragaman pemahaman dan penerapan konsep di seluruh organisasi pendidikan.

4. Konteks Organisasi

Konteks organisasi merujuk pada pemahaman lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mencapai tujuan mutu dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

5. Manajemen

Manajemen dalam manajemen mutu mencakup kepemimpinan dan komitmen manajemen puncak, penetapan kebijakan mutu, dan tanggung jawab dalam memastikan bahwa sistem manajemen mutu diimplementasikan dan dipelihara secara efektif.

6. Perencanaan

Perencanaan melibatkan identifikasi tujuan mutu, pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, serta penetapan langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan dan memelihara sistem manajemen mutu.

7. Dukungan

Dukungan mencakup semua sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan dan memelihara sistem manajemen mutu, termasuk tenaga kerja, infrastruktur, lingkungan kerja, dan informasi yang relevan untuk menjalankan proses pendidikan.

8. Operasional

Operasional dalam manajemen mutu mencakup proses utama dan kegiatan pendukung yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan, termasuk desain kurikulum, pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

9. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja melibatkan pemantauan, pengukuran, analisis, dan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan mutu tercapai dan proses berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

J. Perbaikan

Perbaikan mencakup tindakan untuk mengatasi ketidaksesuaian, meningkatkan kinerja proses, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam layanan pendidikan, dengan tujuan mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Implementasi manajemen mutu mendorong inovasi dalam pendekatan pendidikan, meningkatkan kepuasan siswa, dan menciptakan reputasi yang kuat dalam manajemen pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan (Hidayati, 2020). Organisasi pendidikan yang menerapkan manajemen mutu memastikan bahwa proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas tertentu dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Standar ini juga membantu organisasi untuk memperbaiki sistem manajemen pendidikan, mengukur kinerja, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Tujuan dari manajemen mutu adalah untuk memberikan panduan bagi organisasi di sektor pendidikan dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mempertahankan sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggan dan pemangku kepentingan. Implementasi manajemen mutu

membentuk sebuah siklus yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, pengendalian pelaksanaan, dan peningkatan (PPEPP).

Pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan oleh sekolah. Tujuannya adalah menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, diperlukan pengawasan terhadap sumber daya sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut (Apiyani, 2022).

Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Komponen SNP meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan (Ristianah, 2022).

Manajemen Mutu di Perguruan Tinggi

Manajemen mutu diterapkan di perguruan tinggi untuk menjamin kesesuaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi. Keserasian tersebut dicapai melalui tiga hal utama yang harus dipenuhi oleh organisasi pendidikan, yaitu materi (sumber daya fisik, sarana, dan prasarana), energi (komitmen, kompetensi, motivasi, pembelajaran, perbaikan berkelanjutan, struktur organisasi, dan infrastruktur organisasi), serta informasi pengetahuan, visi dan misi, tujuan, sasaran, inovasi, dan ilmu pengetahuan teknologi. Penerapan model manajemen mutu di institusi pendidikan tinggi menjamin peningkatan mutu yang berkelanjutan (Raya, 2022).

Strategi Implementasi Mutu Pendidikan

Dalam pengimplementasian manajemen mutu pendidikan, diperlukan strategi dasar. Strategi dasar diperlukan dalam proses implementasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan. Adapun strategi dasar implementasi mutu pendidikan meliputi: mengidentifikasi masalah yang ada di lembaga, mengadopsi filosofi tentang mutu, usaha perbaikan dilakukan secara terus-menerus, dan melibatkan para pemangku kepentingan (Tazkia, 2018).

Implementasi manajemen mutu pendidikan yang baik dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut: memiliki masukan siswa yang telah sesuai dengan potensi yang diharapkan kurikulum, memiliki layanan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran bermutu, memiliki fasilitas sekolah yang mendukung efektivitas dan efisiensi belajar mengajar, serta mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Dari penjelasan di atas, manajemen mutu adalah suatu cara dalam lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai

kepuasan pelanggan pendidikan dengan meningkatkan kinerja dan mutu kerja secara terus-menerus. Sedangkan yang dimaksud manajemen mutu internal adalah suatu sistem pengendalian dan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah melalui evaluasi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendekatan belajar dan mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memegang peran kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Kualitas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjamin mutu input, proses, output, dan outcome lembaga pendidikan, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Yamsayah, 2022).

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, diperlukan upaya yang berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, pengembangan keterampilan digital bagi guru dan siswa, penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, dan monitoring serta evaluasi hasil pembelajaran secara teratur (Putri, 2023).

Untuk menghadapi era digital, dibutuhkan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya. Kurikulum saat ini perlu mampu menyesuaikan dengan kemajuan digital. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan intelektual siswa, serta mengajarkan moral dan nilai-nilai yang baik kepada mereka (Sanam, 2022).

Selain upaya-upaya di atas, upaya yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan profesionalisme pendidik. Walaupun di era digital ini teknologi sudah maju kemudian pelajar pun dapat mengakses materi dari berbagai sumber, peran guru masih sangat mempengaruhi kualitas pelajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan mutu pendidikan yang juga berkualitas. Untuk menghasilkan guru yang profesional dalam era digital, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menetapkan indikator baru yang kemudian diuraikan ke dalam serangkaian kegiatan. Indikator untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam hal profesionalisme guru di bidang digital melibatkan indikator-indikator seperti kepemimpinan, literasi digital, entrepreneurship, dan kecerdasan emosional. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas guru antara lain pelatihan, pembentukan kelompok kerja guru (KKG), dan pelaksanaan supervisi (Mudaris, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan manajemen mutu organisasi pendidikan pada era digital memiliki beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan. Standar manajemen mutu internasional yang diterapkan bertujuan untuk membantu organisasi pendidikan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan efektif. Dalam era digital, penggunaan teknologi yang semakin berkembang menjadi salah satu aspek utama yang memungkinkan organisasi pendidikan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data

guna memperbaiki kualitas layanan mereka. Peningkatan mutu pendidikan di era digital meliputi berbagai aspek, seperti meningkatnya kebutuhan akan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pembelajaran siswa, dan mendukung program pemerintah yang bertujuan untuk memerdekan proses belajar mengajar. Manajemen berperan signifikan dalam kemajuan mutu pendidikan, mewakili unsur organisasi yang membutuhkan kekompakan dan komitmen. Menciptakan kultur organisasi modern dalam pendidikan sangat penting dan harus diupayakan melalui manajemen yang tepat. Namun, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan dalam implementasi manajemen pendidikan di era digitalisasi. Beberapa tantangan tersebut termasuk kesenjangan aksesibilitas infrastruktur, kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital, ancaman keamanan seperti peretasan data, serta pengelolaan data dan evaluasi kinerja yang efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital perlu difokuskan pada optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan keterampilan digital bagi pendidik, penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, serta monitoring hasil pembelajaran secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2022. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset. <https://jdih.kemdikbud.go.id>.
- Angga, A., dan Muhtar, T. (2022). Relevansi Pedagogik Kritis dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *J. Basicedu*, 6 (4): 5685–5691. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3112.
- Apiyani, A., Y., Supriani, S., Kuswandi., dan Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *Jiip - Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*. 5 (2): 499–504. doi: 10.54371/jiip.v5i2.443.
- Astuti, S. B. Waluya, and Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana*: 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/327>
- Enes, U., O., R. Kusen., K., dan Deri., W. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara J. Manaemen Pendidikan Islam*, 14 (1): 1–14. doi: 10.30863/ajmpi.v14i1.4974.
- Fuadi, A. (2021). *Landasan pendidikan*. Tahta Media Group.
- Hidayati, N., Tegar, E., P., Wiranti, S., S. (2020). *Panduan Penerapan SNI ISO 21001:2018 Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan*, 4 (1).
- Inom, N. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidikan dan Bahasa*, 2 (2): 118–128.
- Khairany, I., Maghfirah, C, dan Muhammad A (2024). Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital. *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, 3 (1). doi: 10.54259/diajar.v3i1.2108.
- Mudaris. (2022). Profesionalisme Guru Di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. 2: 712–731.

- Nurhijrah, Atsir, N. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Membuat Pola Digital dengan menggunakan CAD System. *J. Millenn. Community*, 2 (1): 38. doi: 10.24114/jmic.v2i1.18623.
- Prihatmadji, W., Zulfikar A., S. Oktafiani, Hendrawan A., F. L. Pranita. (2022). Korelasi Antara Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dengan Sistem Manajemen Pendidikan ISO 21001:2018. *J. Lentera Bisnis*, 11 (2): 190. doi: 10.34127/jrlab.v11i2.504.
- Putri, A., N., Melani, A., dan Nabila, S., R. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 2 (1): 149–161. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.85>
- Raya, M., Y., Hidayat, T., Yuspiani, dan Basri, A., D. (2022). Eksistensi Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berdasarkan Sni Iso 21001:2018. *Idaarah J. Manaj. Pendidik*, 6 (2): 390–405. doi: 10.24252/idaarah.v6i2.31648.
- Ristianah, N. dan Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin J. Pendidik. Islam*, 4 (01): 45–55. doi: 10.52166/tabyin.v4i01.169.
- Rohmah. (2019). *Literasi Digital Untuk Peningkatan*. 2 (2): 128–134.
- Sanam, S., Veronika, R., Prassetiawan, S., and Iman, A. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum di Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Vocat. Education National Seminar*, 01 (01): 1–4.
- Sanosra, A., Martini, N. N. P. dan Asyari, H. (2021). Analisis Pengaruh Pelatihan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Produktivitas Guru. *J. Feb UnMul*, 18 (1): 153–161.
- Sukron. (2018). Upaya Mewujudkan Budaya Mutu pada IAIN Metro.pdf.
- Tazkia dan Riswandi R. (2018). Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16903>
- Yamsayah. 2022. IRJE: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3): 1030–1037.
- Yanto, M., Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J. Konseling dan Pendidik.*, 7(3). 123–130. doi: 10.29210/138700.

